

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Inggris kaum Muslimin adalah warga minoritas terbesar dengan jumlah sekitar 2 juta jiwa atau 3 persen dari populasi Inggris. Warga Muslim Inggris pada umumnya adalah imigran dari anak benua India. Meski tidak dapat di pungkiri bahwa banyak pula warga Inggris yang memeluk agama Islam. Seiring dengan perkembangan Islam di Inggris yang sangat pesat, ternyata kaum Muslim tidak banyak mendapatkan kesulitan yang berarti dalam mengimplementasikan keIslamannya.

Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah Inggris yang secara tegas membebaskan seluruh warganya untuk memeluk dan menjalankan ajaran-ajaran agamanya. Artinya, setiap warga negara Inggris tidak di batasi dan dilarang untuk memeluk suatu agama apapun. Negara tidak mengeluarkan agama resmi yang diakui oleh negara. Setiap warga negara dapat memeluk agama apapun termasuk tidak beragama (*atheis*) sekalipun.¹

Selain itu sikap pemerintah Inggris yang lunak terlihat dari perlakuan yang diberikan kepada kaum Muslim dibandingkan negara-negara eropa lainnya. Berdasarkan undang-undang Inggris, setiap warga negara bebas untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Undang-undang ini tentu saja sangat menguntungkan minoritas agama di Inggris tak terkecuali agama Islam

Tahun 1988, dengan disahkannya undang-undang persamaan hak belajar, warga Muslim Inggris mendapatkan peluang yang lebih besar untuk belajar termasuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman. Saat ini sekitar 110 sekolah agama Islam menjalankan aktivitasnya secara independen di Inggris.

Disamping itu didukung pula oleh sikap, masyarakat Inggris yang sangat acuh tak acuh pada keberadaan agama lain selama mereka tidak terganggu. Hal yang sama juga berlaku terhadap berbagai organisasi Islam di Inggris yang jumlahnya semakin banyak dari tahun ke tahun. Inggris memberikan peluang yang sangat besar bagi masuk dan berkembangnya gerakan dan organisasi Islam di Inggris. Ini dapat dipastikan dengan jumlah organisasi Islam di Inggris yang mencapai 400an hingga saat ini.

Keberagaman organisasi dan Partai Islam di Inggris dalam beberapa tahun terakhir telah melahirkan lembaga-lembaga yang mempersatukan potensi yang dimiliki oleh masing-masing organisasi-organisasi Islam di Britania. Diantaranya Dewan Muslimin Inggris (Muslim Council of Britain), Organisasi Islam Inggris (Islamic Charity), Muslim Public Affairs Committee UK (MPACUK), Jam'iat Ihyaa Minhaaj As-Sunnah (JIMAS) dan lain-lain.

Salah satu gerakan Islam yang mengalami pertumbuhan sangat pesat di Inggris adalah Hizbut Tahrir (HT). Pengaruh HT di Inggris bisa dikatakan sangat besar. Dukungan masyarakat Muslim di sana yang menjadi

Kenyataan ini sangat bertolak belakang dengan sejarah masa lalu dimana pada tahun 20-an Inggris telah berhasil membelokkan agenda konferensi khilafah di negeri Arab. Maka tahun 90-an kaum Muslimin yang dipelopori oleh para aktivis da'wah HT mengadakan konferensi khilafah di jantung kota London, tepatnya di Wimbeldon pada bulan Agustus pada tahun 1995 dan negeri-negeri Eropa dan Amerika pada tahun 2000.³

Beberapa kali HT melakukan unjuk rasa (*masiroh*) untuk menyerukan penegakkan khilafah Islam. Berbagai seminar dan konferensi dilakukan di negeri ini seolah-olah Inggris disulap menjadi negeri Islam jika melihat peserta seminar dan konferensi yang begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Inggris memberikan kemudahan terhadap HT untuk tumbuh dan berkembang di Inggris..

Bom London 2005 adalah serangkaian pengeboman yang terjadi di jaringan transportasi umum di London, Britania Raya pada pagi hari 7 Juli 2005 saat jam-jam padat. Korban jiwa mencapai setidaknya 56 orang.

Empat ledakan terjadi di tiga jalur kereta api bawah tanah dan sebuah bus di pusat kota London. Keempat ledakan tersebut diperkirakan dilakukan oleh teroris dan terjadi tepat pada saat konferensi G8 dibuka di Skotlandia pada sore hari sehari sebelumnya London juga secara kebetulan terpilih sebagai penyelenggara Olimpiade 2012 sehari sebelumnya.⁴

Tiga ledakan terjadi di stasiun bawah tanah dalam jarak waktu sekitar setengah jam. Ledakan pertama terjadi di sebuah terowongan kereta bawah tanah

³ Fahmi Anwar, *Konferensi International Khilafah Islamiyah*, FahmiAnwar@hotmail.com, Tue, 16 May 2000 (diakses 03/09/05)

⁴ [http://id.wikipedia.org/wiki/Bombing_London](#) (diakses 03/09/05)

dekat Moorgate. Ledakan kedua dekat King's Cross, dan kemudian menyusul ledakan ketiga di Stasiun Edgware Road di London barat.

Sementara ledakan keempat terjadi di sebuah bus. Salah seorang menelepon ke Radio BBC Five mengatakan bahwa bus tercabik-cabik seperti kaleng ikan sardin. Transportasi kota London lumpuh setelah peristiwa ini.

Namun dua pekan setelah peristiwa peledakan bom 7 juli 2005 yang menewaskan sedikitnya 56 orang, warga London kembali terguncang akibat ledakan empat bom kecil, Kamis 21 juli 2005 siang. Bom itu meledak di tiga stasiun kereta bawah tanah, yakni Warren Street, Oval, dan Shepherd's Bush, serta di sebuah bus yang jaraknya berjauhan.

Polisi berhasil menangkap dua tersangka peledak bom beberapa saat setelah bom meledak. Modus peledakan bom sama persis dengan yang terjadi pada 7 Juli 2005 yang menewaskan 56 orang.⁵

Akan tetapi, bom kali ini berkekuatan rendah sehingga tidak menelan korban jiwa. Hanya ada seorang warga yang dilaporkan terluka di Warren Street. Polisi telah mengonfirmasi terjadinya empat ledakan bom di empat tempat terpisah, yakni di stasiun kereta bawah tanah Warren Street, Oval, Shepherd's Bush, dan di sebuah bus jalur 26. Akibat insiden ini lima jalur reil tube ditutup untuk sementara.

Pasca ledakan Pemerintah Inggris langsung menyatakan rasa belasungkawa dan simpati pada korban dan keluarga sekaligus menyatakan bahwa ini adalah aksi teror dan brutal. Sekaligus menuding gerakan Islam yang

⁵ Ibid., "London Bombing: Suspects Caught", BBC News, 02/08/05.

berideologi setan sebagai pelakunya. Bahkan pada tanggal 5 Agustus 2005 pemerintah secara resmi memberikan *statement* yang ditujukan kepada HT :

We will proscribe Hizb-ut-Tahrir and the successor organisation of Al Muhajiroun. We will also examine the grounds of proscription to widen them and put proposals forward in the new legislation

C. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka muncul permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

“Bagaimana Sikap Pemerintah Inggris Terhadap Gerakan Hizbut Tahrir Pasca Bom London ? ”

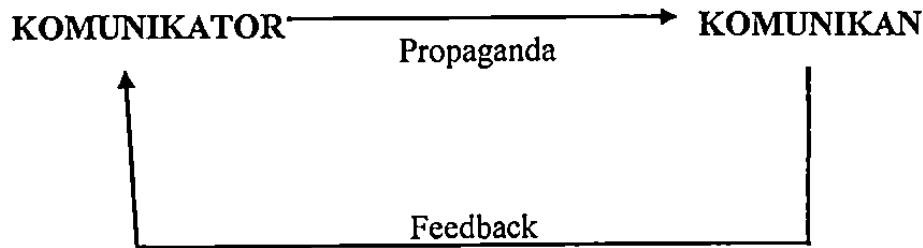
D. Kerangka Dasar Teori

Sebagai penunjang yang bersifat eksplanasi dalam kerangka dasar teori ini penulis menggunakan teori yang relevan dengan kasus tersebut, yaitu:

1. Konsep Propaganda

Menurut John C. Merril propaganda mempunyai tempat khusus dalam pikiran manusia, lebih-lebih jika orang tersebut telah mengalami sesuatu akibat kerja propagandis. Propaganda pernah digunakan untuk hal-hal yang tak dapat diterima oleh masyarakat. Tetapi tak jarang pula orang menggunakannya untuk hal-hal yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Orang bisa menjalankan

BAGAN 2



Sumber: Onong U Effendi, *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis*, 1984.

Dalam pengertian lain propaganda adalah :

“Usaha sengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu untuk membentuk, mengendalikan, atau mengubah sikap kelompok lain dengan menggunakan alat komunikasi dengan maksud bahwa dalam situasi tertentu reaksi atas kelompok yang akan dipengaruhi akan berupa reaksi yang diinginkan oleh propogandis.”⁶

Selain itu propaganda juga dapat diartikan sebagai tehnik mempengaruhi orang lain dengan cara-cara sistematis (sengaja atau terprogram) dengan tujuan untuk menaklukan atau mengendalikan, mengarahkan cara berfikir dan bertindak orang lain bahkan sering disertai dengan ancaman melakukan kekerasan.

Terdapat beberapa tehnik propaganda, yaitu:

a. Name calling

Yaitu pemberian julukan atau sebutan dalam arti yang buruk dengan maksud untuk memberikan julukan yang karakteristik guna menurunkan derajat nama seseorang atau prestise tertentu di muka umum.

⁶ Qualter H. Terrance, *Propaganda and psychological warfare*, New York Random House 1962

b. The use of glittering generalities

Adalah suatu teknik di mana seseorang propagandis menonjolkan gagasannya dengan sanjungan agung. Propagandis dalam hal ini mengidentifikasikan diri atau gagasannya dengan segala sesuatu yang serba luhur dan agung.

c. Testimonials

Merupakan cara menggunakan nama-nama orang yang terkemuka yang mempunyai otoritas dan prestise sosial tinggi dalam menyodorkan atau meyakinkan sesuatu hal dengan jalan menyatakan dukungan orang-orang tersebut.

d. The transfers

Adalah ciri-ciri kegiatan propaganda yang menggunakan teknik pamakaian pengaruh dari seseorang tokoh yang paling berwibawa di lingkungan tertentu, dengan maksud menarik keuntungan-keuntungan psikologis dari pengaruh-pengaruh itu.

e. The plain-folks

Merupakan cara propaganda dengan jalan memberi identifikasi terhadap ide, calon pemilih atau hal apa saja yang dipropagandakan sebagai milik masyarakat. Maksud dari cara ini adalah menyamakan diri dengan rakyat agar dianggap sebagai milik rakyat banyak/masyarakat.

f. Card stacking

Merupakan cara propaganda yang hanya menonjolkan sisi kebaikannya
... publik hanya melihat dari satu sisi saja

g. Bandwagon technique

Yaitu dengan cara membesar-besarkan sukses yang telah dicapai oleh seseorang atau kelompok.

Dalam kasus bom London Inggris menggunakan bom London sebagai alat justifikasi untuk melarang HT sebagai bagian dari propaganda untuk menciptakan image yang buruk dan negatif dimata publik.

Adapun bentuk-bentuk propaganda yang digulirkan pemerintah Inggris dengan memberikan julukan seperti “an evil and brutal ideology”. Adapun Isi dari Ideologi setan versi Inggris adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan mendirikan Khilafah
2. Mengeliminasi Israel
3. Berstandar terhadap Syariat Islam yaitu Al-Quran dan As-sunnah
4. Menentang Liberalisme

Setelah klaim “ Ideologi Setan” muncul pula beberapa julukan diantaranya gerakan teroris, dan anti semit. Kemudian disusul pula berbagai berita di beberapa media massa sebagai akibat propaganda pemerintah yang semakin memojokkan keberadaan HT. Di antaranya adalah *The Independent*, *The Guardian*, dan BBC Inggris yang menyebutkan bahwa kelompok Hizbut Tahrir melakukan perekrutan mahasiswa-mahasiswa Muslim di sejumlah perguruan tinggi untuk menjadikan kaum muda Muslim berpandangan garis keras, hingga pada titik mereka dilirik untuk direkrut para pelaku terorisme disertai dengan sebutan atau julukan-julukan (*name calling*) bernada negatif yang hampir serupa dengan tuduhan-tuduhan yang dilayangkan Blair seperti anti semit radikal

ekstrimis, *homophobia*, dan sebut-sebutan lain yang bisa menimbulkan persepsi negatif masyarakat Inggris terhadap HT pada umumnya dan kaum Muslimin pada khususnya.⁷

E. Hipotesa

Apabila dikaitkan dengan peristiwa Bom London dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah Inggris melakukan pelarangan terhadap HT tidak lain adalah upaya pemerintah Inggris untuk melakukan propaganda terhadap gerakan HT agar citra Hizbut Tahrir buruk di hadapan publik terutama media massa.

F. Jangkauan Penelitian

Agar tidak menjadi pembahasan yang meluas, maka perlu ditetapkan jangkauan penulisan. Adapun jangkauan penelitian yang digunakan penulis yaitu perlakuan pemerintah Inggris terhadap Islam pasca peristiwa 11 September 2001 2001 hingga pasca peristiwa bom London 2005. Adapun unit analisisnya yaitu eksistensi HT di Inggris sebelum peristiwa bom London hingga dilarangnya HT oleh pemerintah pasca bom London.

G. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik studi pustaka (*Library Research*). Oleh karena itu data yang diolah adalah data sekunder seperti buku, diktat, surat kabar, majalah, buletin, dan literatur-literatur lain yang relevan dengan tema penulisan serta mengakses data dari internet.

⁷ <http://www.kompas.com>.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang memaparkan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II: Mendeskripsikan perkembangan gerakan-gerakan Islam di Inggris, diantaranya sejarah masuknya Islam di Inggris, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya umat Islam dan gerakan Islam di Inggris, organisasi dan gerakan-gerakan Islam yang eksis di Inggris, serta sikap pemerintah Inggris terhadap kaum muslimin dan gerakan-gerakan da'wah Islam di Inggris sebelum peristiwa peledakan Bom London.

BAB III: Memaparkan tentang peristiwa Bom London dan sikap yang diambil pemerintah Inggris terhadap umat Islam dan gerakan HT terkait dengan isu terorisme yang dituduhkan pemerintah Inggris terhadap beberapa gerakan Islam.

BAB IV : Menjelaskan sikap pemerintah Inggris terhadap gerakan HT

di Inggris dan pengaruhnya terhadap gerakan HT

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan penutup. Berisi penyimpulan dan kata penutup yang dapat ditarik dari pembahasan-pembahasan dari bab-bab sebelumnya